

Diplomasi Publik Dalam Parktik: Hubungan Bilateral Indonesia Thailand Melalui Bidang Pendidikan

*Ardhy*¹

¹Hubungan Internasional, Universitas Paramadina, Jakarta

Email: ardhy@gmail.com

Abstract: *The implementation of public diplomacy is increasing in popularity, many countries pay special attention to the performance of their public diplomacy. Public diplomacy is an effort made to influence individuals or other organizations outside their country in a positive way or it can be said that diplomacy does not use violence in its implementation so that in the end it can change the view of a country. Indonesia itself has long carried out public diplomacy, an Indonesian diplomat stated that Indonesia has even carried out public diplomacy since its independence. Public diplomacy activities in creating the image of the Indonesian nation play an important role in creating world peace, including in knitting brotherhood between nations that are established in bilateral and trilateral relations of a country, besides that the part of public diplomacy in education is also needed to give a positive image of Indonesia in the eyes of the world so then it will further strengthen the relationship between Indonesia and Thailand with the cooperation that was built and agreed upon by the two, and this can be achieved one way or another through the use of a country's public diplomacy. So that the use of public diplomacy is essential and should be given more attention by a country in achieving its national interests.*

Keywords: *Public Diplomacy, Bilateral Relations, Educational Cooperation, Indonesia, Thailand*

Abstrak: Pelaksanaan diplomasi publik semakin meningkat popularitasnya, banyak negara memberikan perhatian istimewa dalam pelaksanaan diplomasi publiknya. Diplomasi publik merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi individu ataupun organisasi lain di luar negaranya dengan cara positif atau bisa dikatakan diplomasi tanpa menggunakan kekerasan dalam pelaksanaannya, sehingga akhirnya dapat mengubah pandangan terhadap suatu negara. Indonesia sendiri telah lama melaksanakan diplomasi publik, seorang diplomat Indonesia menyatakan bahwa Indonesia bahkan telah melakukan diplomasi publik sejak merdeka dulu. Aktivitas diplomasi publik dalam menciptakan image bangsa Indonesia berperan penting dalam menciptakan perdamaian dunia, diantaranya dalam merajut persaudaraan antar bangsa yang terjalin dalam hubungan bilateral maupun trilateral suatu negara, selain itu peranan diplomasi publik di bidang pendidikan juga dibutuhkan untuk memberikan citra positif Indonesia di mata dunia sehingga kemudian akan semakin memperkuat hubungan antara negara Indonesia dan Thailand dengan kerjasama-kerjasama yang dibangun dan disepakati oleh keduanya,

dan hal ini bisa tercapai salah satunya melalui penggunaan diplomasi publik suatu negara. Sehingga penggunaan diplomasi publik penting dan harusnya lebih diperhatikan oleh suatu negara dalam pencapaian kepentingan nasionalnya.

Kata Kunci: Diplomasi Publik, Hubungan Bilateral, Kerjasama Pendidikan, Indonesia, Thailand.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi manusia dan merupakan hal terpenting bagi manusia. Hal ini berarti bahwa setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya (Alphian, dkk: 2019). Selain itu, dengan pendidikan manusia bisa memiliki berbagai pengetahuan yang tentunya akan membawa manfaat dalam kehidupannya. Pendidikan bisa digunakan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari mengenal huruf atau tulisan, angka, flora, fauna hingga untuk kepentingan materil seperti kepentingan karir dan pekerjaan (Alphian, dkk: 2019). Dengan ini, manusia semakin sadar akan pentingnya pendidikan dan akan berupaya untuk mendapatkan pendidikan yang layak untuk dijadikan 'bekal' bagi kehidupan mereka kelak.

Pada level negara, pendidikan juga menjadi hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena tingkat dan kualitas pendidikan masyarakat dalam suatu negara dapat dijadikan indikator dalam melihat kemajuan masyarakat di negara tersebut. Contohnya, negara dengan masyarakat yang berpendidikan tinggi kemungkinan besar tidak memerlukan tenaga kerja dari luar negeri yang akan memerlukan biaya yang cukup tinggi. Selain itu negara yang masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi juga berpeluang untuk mendapatkan penghasilan lebih karena tenaga kerja yang berpendidikan tinggi merupakan sumber daya yang banyak dicari oleh khalayak pebisnis antar negara, dimana kebanyakan para pekerja ini dikirim ke luar negeri sehingga akan menjadi "pahlawan devisa" negara, karena akan

menjadi penyumbang devisa bagi sebuah negara.

Oleh sebab itu, negara kemudian memfasilitasi warga negaranya dengan berbagai institusi pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga ke tingkat yang lebih tinggi untuk mendidik dan memberdayakan masyarakatnya. Bersamaan dengan itu, pendidikan yang baik juga bisa menjadi daya tarik bagi sebuah negara dalam tataran Internasional. Selain itu, negara dengan kualitas pendidikannya yang baik akan terlihat lebih berwibawa serta percaya diri dibanding negara yang sepi dikunjungi oleh para pelajar. Terutama di era masyarakat yang saat ini sadar akan pentingnya pendidikan, tentunya sudah menjadi hal yang hampir pasti mereka akan menilai lebih pada negara yang telah dan sudah menjadi destinasi dan tujuan belajar.

Terkait hal ini, salah satu negara yang berada di kawasan Asia Tenggara yaitu Thailand, yang kemudian menjadi objek penggunaan diplomasi publik Indonesia dalam penelitian ini. Dimana, negara yang juga dikenal dengan sebutan Muangthai, Siam atau negara gajah putih ini merupakan salah satu negara yang terkenal dengan beragam destinasi wisata di dalamnya, dan uniknya secara agama dan budaya, Thailand didominasi oleh budaya Budha yang kental, namun faktanya sekitar 5,7% dari populasi Thailand merupakan Muslim (Helmiati: 2014). Namun dibalik semua itu, negara ini ternyata memiliki sejarah konflik yang bisa dikatakan cukup panjang dan rumit, namun kemudian menjadi menarik untuk dibahas sebagai objek dalam penelitian

ini. Singkatnya pada tahun 1900, perbedaan budaya dan resistensi yang dijalankan oleh pemerintah telah memicu konflik yang diawali dengan keterasingan umat Islam pada saat itu. Hal ini disebabkan umat Muslim di Thailand Selatan pada saat itu yang notabene berbahasa Melayu dan beragama Islam dianggap tidak diperlakukan dengan baik, mulai dari penyatuan bahasa Melayu ke bahasa Thailand dan pengurangan hak-hak politik, sehingga Thailand Selatan merasa tertekan dengan rasa keterasingan ini karena dianggap mempersulit mereka untuk melakukan berbagai aktivitasnya, seperti kesulitan dalam menghubungi ataupun memperoleh informasi dari pemerintah, dikarenakan sebagian besar media informasi berada di Thailand berbahasa Thai, sedangkan masyarakat di Thailand Selatan mayoritas berbahasa Melayu dan hanya sedikit yang bisa berbahasa Thai karena berbagai alasan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjawab perumusan masalah. Menurut Kriyantono (2006), riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Metode penelitian yang digunakan yakni *indepth-interview* di mana periset melakukan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus untuk menggali informasi dari informan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskripsi yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan aktual tentang fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diplomasi Publik

Di era globalisasi saat ini, dimana mobilitas masyarakat semakin tinggi serta kesadaran politik bernegara diseluruh aspek masyarakat semakin meningkat, diplomasi tidak cukup dilakukan terbatas

hanya pada diplomasi konvensional saja. Mengingat diplomasi konvensional hanya melibatkan aktor pemerintah dan hanya berfokus pada relasi *government to government*, yang biasa dikategorikan sebagai *first track diplomacy*. Karena itu, diperlukan strategi diplomasi yang mampu mencakup seluruh aspek dalam masyarakat. Nah, disinilah kemudian praktek diplomasi publik dapat mengambil peran.

Dengan diplomasi publik relasi antara masyarakat dan pemerintah bisa lebih terakomodir karena aktivitas diplomasi publik berfokus pada tataran *government to people contact* dan *people to people contact*. Selain itu, dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini menyebabkan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas diplomasi tak dapat dihindari. Terlebih lagi perkembangan isu-isu domestik dan Internasional yang semakin beragam menuntut pemerintah untuk membuka peluang bagi publik untuk terlibat di dalamnya, mengingat seluruh permasalahan tidak akan dapat diselesaikan oleh pemerintah sendiri tanpa melibatkan publik dalam prosesnya

Diplomasi publik merupakan usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi individu ataupun organisasi lain diluar negaranya dengan cara positif sehingga dapat mengubah pandangan terhadap suatu negara. Jadi dapat diketahui bahwa diplomasi publik dapat dijadikan sebagai sebuah ajang untuk mempromosikan negaranya dengan melakukan kerjasama bilateral maupun multilateral dengan memberikan informasi maupun pemahaman dari negara itu sendiri. Diplomasi publik adalah bagian konsep dari diplomasi.

Diplomasi publik sendiri diartikan sebagai proses komunikasi pemerintah kepada publik mancanegara, dimana komunikasi ini berkaitan dengan kepentingan-

kepentingan negara yang terkait. Selain itu, diplomasi publik juga dapat diartikan sebagai suatu jalan untuk menginformasikan bahkan mempengaruhi masyarakat agar memiliki pandangan yang positif terhadap suatu negara (Melissen: 2006). Definisi tersebut kemudian juga membentuk sebuah asumsi bahwa diplomasi publik merupakan salah satu bentuk dari pendekatan soft power yang minim bahkan tanpa menggunakan instrumen militer didalamnya.

Diplomasi publik harusnya menjadi pembuka jalan bagi negosiasi yang dilakukan antar pemerintah, memberi masukan melalui informasi-informasi penting serta memberi cara pandang yang berbeda terhadap suatu masalah. Oleh karena itu diperlukan kerjasama aktor negara dan non negara yang ditujukan untuk meningkatkan nilai tawar pemerintah (Amin: 2019)

Perbedaan antara diplomasi publik dengan diplomasi tradisional juga terletak pada target pelakunya. Diplomasi tradisional umumnya dilakukan secara resmi melalui kunjungan kenegaraan yang umumnya dilakukan oleh perwakilan negara yang biasa disebut sebagai diplomat, sedangkan diplomasi publik berfokus pada publik di negara lain dan banyak melibatkan aktor selain negara dalam prosesnya yang kadang terlihat tidak resmi (Amin: 2019)

Untuk mengidentifikasi aktivitas diplomasi publik, Humphrey Taylor juga membedakan diplomasi publik dan diplomasi tradisional dalam sudut pandang yang berbeda. Dimana diplomasi tradisional sering kali dilakukan dengan menggunakan instrumen atau kekuatan militer atau ekonomi di dalamnya, yang biasa juga dikenal dengan istilah "*hard power*". Meskipun usaha seperti ini terkadang berhasil dilakukan, namun disisi lain juga sangat berpotensi untuk memicu rasa takut, benci atau bahkan ketidakpercayaan negara lain sehingga bisa saja terjadi konflik dikemudian hari. Sedangkan diplomasi publik menggunakan "*soft power*" yaitu

diplomasi yang bersifat soft atau tanpa kekerasan biasanya dilakukan melalui kebudayaan, pendidikan, kapabilitas militer dalam artian secara kualitas seperti bantuan teknis dan pendidikan militer maupun ekonomi. Tujuan utama dari penggunaan diplomasi publik ini tidak hanya memunculkan atau membentuk sikap saling menghormati namun juga menciptakan ketertarikan.

Urgensi Diplomasi Publik Bagi Indonesia

Dalam mencapai kepentingan nasionalnya, sudah menjadi hal yang lumrah bagi suatu negara untuk melakukan diplomasi. Beragam upaya dilakukan suatu negara untuk mendukung proses diplomasinya, contohnya seperti melakukan pertemuan bilateral maupun multilateral dengan negara-negara lain. Selain itu, ikut serta atau bergabung dalam forum-forum Internasional juga menjadi jalan yang lumrah digunakan oleh negara untuk mencapai kepentingannya melalui jalur diplomasi. Namun selain diplomasi dengan cara diatas, terdapat jenis diplomasi baru yang dikenal dengan istilah diplomasi publik. Berbeda dengan diplomasi formal yang dikenal selama ini banyak mengandalkan kekuatan negosiasi yang biasanya dilakukan oleh utusan negara melalui kunjungan kenegaraan dan terkesan sangat formal, diplomasi publik lebih kepada suatu upaya memberikan informasi dan mempengaruhi opini atau persepsi masyarakat terhadap suatu negara dengan menunjukkan berbagai kelebihan yang dimiliki sebuah negara seperti dengan melakukan pertukaran budaya antar satu negara dengan negara yang lain (Amin, AW: 2018).

Oleh karena cara diplomasi yang demikian sederhana ini, sehingga diplomasi publik bisa dilakukan oleh

negara ke masyarakat bahkan dari masyarakat ke masyarakat mengingat sasaran dari diplomasi publik ini juga adalah masyarakat itu sendiri. Terlebih lagi saat ini era dimana teknologi informasi dan komunikasi yang kian semakin canggih, sehingga diplomasi publikpun semakin mudah untuk dilakukan. Contohnya dalam melakukan proses diplomasi publik ini, sebuah negara tidak perlu lagi repot-repot untuk mengirim diplomat ke sebuah forum untuk melakukan diplomasi, cukup dengan menggunakan media massa maupun media sosial untuk menunjukkan kekayaan kultural atau pandangan sebuah negara ke khalayak global melalui dunia maya.

Selain upaya diplomasi Indonesia yang telah dipaparkan diatas, Indonesia juga telah melakukan berbagai upaya diplomasi publik. Urgensi diplomasi publik juga telah disadari oleh negara dan dalam Kementerian Luar Negeri, dimana departemen yang bertanggung jawab terhadap diplomasi publik Indonesia adalah Departemen Informasi dan Diplomasi Publik (Kemlu: 2021)

Selain itu, bagi Indonesia diplomasi publik menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan dalam upaya peningkatan hubungan bilateralnya dengan negara lain, khususnya terhadap Thailand dalam penelitian ini, karena dengan diplomasi publik Indonesia kemudian dapat memberikan pemahaman tentang kebijakan luar negeri serta aktivitas-aktivitas diplomasinya kepada publik domestik maupun Interanasional secara lebih mudah. Hal ini dikarenakan langkah diplomasi publik yang menawarkan beragam instrumen yang dapat digunakan didalamnya secara efektif dalam upaya mempengaruhi opini publik, baik itu secara domestik ataupun internasional. Selain itu, diplomasi publik juga dapat membentuk *mutual understanding* antara publik Thailand dan Indonesia itu sendiri, sehingga akhirnya akan memberi dampak

terhadap hubungan bilateral antara kedua negara yang lebih terjaga dan pencegahan konflik juga pencapaian kepentingan nasional yang lebih jauh. Hal ini tentu dapat tercapai karena adanya dukungan dari publik dan citra positif yang telah dibangun yang juga bisa membentuk kepercayaan antar negara dalam menjalin kerjasama bilateral yang lebih efektif dan komprehensif.

Pengaruh Diplomasi Pendidikan Indonesia Dalam Hubungan Bilateral Indonesia-Thailand.

Saat ini kekuatan diplomasi Indonesia tidak hanya terletak pada *the power of argument* saja akan tetapi lebih kepada hubungan kerjasama yang semakin komprehensif, baik itu dalam ranah kerjasama antara pemerintah dengan pemerintah maupun antara pemerintah dengan masyarakat, sehingga diplomasi tidak cukup dilakukan terbatas hanya pada diplomasi konvensional saja. Mengingat diplomasi konvensional hanya melibatkan aktor pemerintah dan hanya berfokus pada relasi *government to government*, yang biasa dikategorikan sebagai *first track diplomacy*. Oleh karena itu diperlukan strategi diplomasi yang mampu mencakup seluruh aspek dalam masyarakat.

Disinilah kemudian diplomasi publik dapat mengambil peranan, dengan diplomasi publik relasi antara masyarakat dan pemerintah bisa lebih terakomodir karena aktivitas diplomasi publik berfokus pada tataran *government to people contact* dan *people to people contact*. Selain itu, dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini menyebabkan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas diplomasi tak dapat dihindari. Terlebih lagi perkembangan isu-isu domestik dan Internasional yang semakin beragam menuntut pemerintah untuk membuka peluang

bagi publik untuk terlibat di dalamnya, mengingat seluruh permasalahan tidak akan dapat diselesaikan oleh pemerintah sendiri tanpa melibatkan publik dalam prosesnya.

Terkait diplomasi publik khususnya di bidang pendidikan, menjadi hal yang perlu untuk dilakukan mengingat pentingnya kredibilitas pendidikan suatu negara untuk mendapatkan citra positif serta kepercayaan masyarakat global terlebih dalam melakukan kerja sama dengan negara lain, yang tentunya dapat mempengaruhi kebijakan suatu negara untuk semakin memperkuat hubungan serta peluang kerjasama antar negara.

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah diplomasi publik yang dijalankan Indonesia melalui langkah diplomasi publik sejauh ini telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan hubungan bilateral Indonesia dan Thailand khususnya di bidang pendidikan. Adapun pengaruh dari diplomasi pendidikan yang dimaksud antara lain sebagai berikut Meningkatkan Citra atau Pandangan Positif Indonesia bagi Masyarakat Thailand, Meningkatkan Antusiasme Mahasiswa Thailand Terhadap Strategi Diplomasi Pendidikan Indonesia, Memperkenalkan Keunggulan Pendidikan Indonesia di Bidang Keislaman, Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Thailand Terhadap Kredibilitas Pendidikan di Indonesia, Meningkatkan Peluang Kerjasama Indonesia- Thailand di Bidang Pendidikan

KESIMPULAN

Seiring semakin kompleksnya isu-isu dalam hubungan Internasional, membuat aktivitas diplomasi juga meningkat signifikan, sehingga diplomasi tidak cukup dilakukan terbatas hanya pada diplomasi yang hanya melibatkan aktor pemerintah saja yang hanya berfokus pada relasi *government to government* atau biasa

juga dikategorikan sebagai *first track diplomacy*, sehingga diperlukan strategi diplomasi yang mampu mencakup seluruh aspek dalam masyarakat yang tercakup dalam diplomasi publik.

Diplomasi publik merupakan usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi individu atau organisasi lain diluar negaranya dengan cara positif sehingga dapat mengubah pandangan terhadap suatu negara. Diplomasi ini bersifat *soft* atau tanpa ada unsur kekerasan dalam prosesnya, hal biasanya dilakukan melalui kebudayaan, pendidikan, kapabilitas militer dalam artian secara kualitas seperti bantuan teknis dan pendidikan militer maupun ekonomi. Tujuan utama dari penggunaan diplomasi publik ini tidak hanya memunculkan atau membentuk sikap saling menghormati namun juga menciptakan ketertarikan. Seperti yang dilakukan oleh Indonesia melalui pertukaran kebudayaan dan pendidikan, pameran pendidikan, kunjungan resmi maupun media sosial yang mampu memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pembentukan citra positif serta membangun kepercayaan masyarakat Internasional, khususnya Thailand terhadap Indonesia.

Meskipun dibalik itu semua masih ada tantangan maupun hambatan-hambatan yang dilalui oleh Indonesia, seperti masalah peringkat pendidikan Indonesia yang masih berada di urutan bawah, permasalahan bahasa dan budaya ataupun karena pandemi Covid-19, namun hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi Indonesia untuk meraih kepentingannya terkait diplomasi publik di bidang pendidikan terhadap Thailand. Hal ini terbukti dengan semakin baiknya hubungan kerjasama yang terjalin antar kedua negara serta semakin besarnya kepercayaan serta minat masyarakat Thailand untuk

berkunjung hingga melanjutkan pendidikan di Indonesia, bahkan hambatan berupa pandemi Covid-19 sekalipun tidak menghentikan kegiatan-kegiatan kebudayaan yang telah dilakukan sebelumnya, bahkan karena pandemi Covid-19 Festival budaya Indonesia-Thailand digelar secara virtual.

York.PALGRAVE MCMILAN, hal. 3-4.

Yayan Alpian, dkk. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal buana pengabdian*. Vol. 1 No. 1, hal. 67.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, AW. (2018). *Diplomasi Publik Indonesia Melalui Bidang Pendidikan Dalam Hubungan Bilateral Indonesia-Thailand; Studi Kasus Mahasiswa Thailand di Perguruan Tinggi di Indonesia*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Helmiati. (2014). *Sejarah Islam Asia Tenggara*. Riau: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, hal. 223.

Kementerian luar negeri, (2021, 07 21). *Direktorat Jenderal informasi dan diplomasi publik*. Diakses dari Kemlu:<https://www.kemlu.go.id/id/tentang-kemlu/struktur-kemlu/organization.aspx?kementerianid=6>

Melissen , J. (2006) Public diplomacy between theory and practice. "*The Present And Future Of Public Diplomacy: A European Perspective*". The 2006 Madrid conference on public diplomacy. Madrid: Elcano, hal. 2.

Melissen.J (2005) *The New Public Diplomacy: Soft Power in International Relations*.New